



EVALUASI KETERSEDIAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) DI KOTA SOLOK TAHUN 2022

Elfi Effendi¹, Fitriana Syahar²
Program Studi Departemen Geografi
Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang
Email : elfie5298@gmail.com

Abstrak

Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur atau mengelompok yang penggunaannya bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman. Tujuan penelitian untuk menganalisis ketersediaan dan kebutuhan luas serta kesesuaian pemanfaatan ruang terbuka hijau dikota solok pada tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini kuantitatif deskriptif. Dalam Peraturan Menteri ATR/KBPN No 14 Tahun 2022 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau terdapat tiga tipologi RTH. Tipologi A RTH dengan luas 820 Ha, terdiri dari rimba kota, taman kota, taman kecamatan, pemakaman dan jalur hijau. Tipologi B Kawasan Lainnya Berfungsi RTH seluas 377 Ha, terdiri dari kawasan hutan lindung, kawasan perlindungan setempat, kawasan konservasi. Tipologi C Objek Ruang Berfungsi RTH seluas 48 Ha, terdiri dari Ruang Terbuka Biru (RTB) berupa danau dan sungai. Kebutuhan RTH berdasarkan luas wilayah di Kota Solok adalah 1.761,6 ha dan luas RTH eksisting adalah 1.245 Ha atau sekitar 21,2 % dari luas wilayah Kota solok.

Kata kunci: RTH, Eksisting, Kota Solok

Abstract

"Green Open Space is an elongated/clustered area with open usage, suitable for plant growth. The research aims to analyze the availability and area requirements, as well as the suitability of green open space utilization in the city of Solok in 2022. The method employed in this research is descriptive quantitative. In Ministerial Regulation ATR/KBPN No. 14 of 2022 concerning the Provision and Utilization of Green Open Space, there are three typologies of green open spaces. Typology A, with an area of 820 hectares, consists of urban forests, city parks, district parks, cemeteries, and green corridors. Typology B, Other Functioning RTH Areas, covers an area of 377 hectares, including protected forests, local protection areas, and conservation areas. Typology C, Object Functioning RTH, spans 48 hectares and includes Blue Open Spaces (BOS) such as lakes and rivers. The green open space requirement based on the city's area in Solok is 1,761.6 hectares, while the existing green open space covers 1,245 hectares, approximately 21.2% of Solok city's total area.

Keywords: Green Open Space, Existing, Solok City"

¹Mahasiswa Departemen Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

²Dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan saat ini terjadi begitu pesat. Pembangunan tersebut menciptakan keterpisahan ruang-ruang berdasarkan fungsi tertentu. Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut dan ruang udara, termasuk ruang di dalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup melakukan kegiatan dan memelihara kelangsungan hidupnya (Perda Kota Solok No 13 Tahun 2012). Perkembangan pembangunan kota saat ini menyebabkan penurunan kuantitas dan kualitas ruang darat salah satunya ruang terbuka hijau yang saat ini secara signifikan mengakibatkan penurunan kualitas lingkungan hidup yang ada.

Keberadaan ruang terbuka hijau sebagai tanaman hijau yang dapat menyokong lingkungan perkotaan sangat dibutuhkan, terutama karena manfaat yang diberikan terhadap masyarakat, kualitas lingkungan perkotaan, kelangsungan ekosistem perkotaan, seperti mempertahankan siklus hidrologi, mereduksi polusi dan memproduksi oksigen. kenyataan yang terjadi saat ini banyak habitat tumbuhan sudah mulai tergantikan dengan bangunan-bangunan sebagai pusat perekonomian, industri dan properti.

Pertumbuhan penduduk dan perkembangan pembangunan di perkotaan dapat mengubah

kondisi fisik kota baik secara langsung maupun tidak langsung terutama Ruang Terbuka Hijau. Sehingga identifikasi Ruang Terbuka Hijau Publik merupakan salah satu cara untuk mendeskripsikan kondisi Ruang Terbuka Hijau saat ini sehingga dapat berguna bagi perencanaan Ruang Terbuka Hijau di masa mendatang. Dari latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti mengangkat judul penelitian yaitu “Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Solok”.

METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dengan tujuan mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2012:29) adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul.

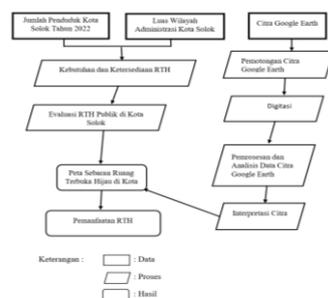
2. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini bertempat di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu satu (1) bulan.

3. Populasi dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder

4. Alur Penelitian



5. Teknik Pengumpulan data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder, dalam mengumpulkan data-data dan informasi untuk menunjang penelitian ini dilakukan penyiapan perizinan penelitian sehingga data sekunder yang dibutuhkan dapat diperoleh

6. Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui dan mendapatkan luas lahan eksisting dan luas lahan yang seharusnya dilakukannya digitasi on screen untuk menentukan jenis Ruang Terbuka Hijau eksisting yang

tersebar di Kota Solok yaitu sebagai berikut:

- Digitasi Point : untuk mengetahui lokasi sebaran ketersediaan RTH di Kota Solok
- Digitasi Polyline : untuk mengetahui sebaran RTH jalan, sempadan sungai, kereta api di Kota Solok
- Digitasi Polygon : untuk mengetahui batas administrasi, dan batas penggunaan lahan seperti batas permukiman, perindustrian, perdagangan dan jasa, serta lain sebagainya untuk menjadi pembatas antara ketersediaan Ruang Terbuka Hijau dan daerah non hijau

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL

Kota Solok merupakan salah satu kotamadya yang berada di Propinsi Sumatera Barat, Indonesia. Kota Solok terletak pada posisi geografis yang sangat strategis dengan luas wilayah 57,64 km² (0,14 persen dari luas Provinsi Sumatera Barat) dan berada di simpul Jalan Lintas Sumatera dan dikelilingi oleh beberapa nagari di Kabupaten Solok. Wilayah administrasi Kota Solok berbatasan dengan Kabupaten Solok dan Kota Padang. Dengan demikian, Kota

Solok memiliki peran sentral dalam menunjang perekonomian masyarakat Kota Solok dan Kabupaten Solok pada umumnya.

1. Kondisi Fisik

Secara geografis posisi Kota Solok berada pada 0°44'28" sampai 0°49'12" Lintang Selatan dan 100°32'42" sampai 100°41'12" Bujur Timur. Topografi Kota Solok bervariasi antara dataran dan berbukit dengan ketinggian 390 dpl serta curah hujan rata-rata 184,31 mm kubik per tahun. Terdapat tiga anak sungai yang melintasi Kota Solok, yaitu Batang Lembang, Batang Gawan dan Batang Air Binguang. Suhu udara maksimum sebesar 35,1 °C dan minimum sebesar 19,4 °C. Wilayah Kota Solok terdiri dari 2 Kecamatan, dengan 13 Kelurahan, 54 Rukun Warga dan 151 Rukun Tetangga.

Batas-batas wilayah Kota Solok meliputi:

- 1) Utara berbatasan dengan Nagari Tanjung Bingkung, Aripin, dan Kunci (Kabupaten Solok).
- 2) Selatan berbatasan dengan Nagari Gaung, Koto Baru, Koto Hilalang, dan Selayo (Kabupaten Solok).
- 3) Barat berbatasan dengan Kecamatan Pauh dan Koto Tengah (Kota Padang).
- 4) Timur berbatasan dengan Nagari Saok Laweh, Guguk Sarai dan Gaung (Kabupaten Solok).

2. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Ruang terbuka hijau publik di Kota Solok terdiri dari berbagai macam tipologi RTH. Tipologi A RTH yang terdapat di Kota Solok terdiri dari rimba kota, taman kota, pemakaman dan jalur hijau jalan. Tipologi B kawasan lainnya berfungsi RTH di Kota Solok terdiri dari kawasan hutan lindung, kawasan perlindungan setempat dan kawasan konservasi. Tipologi C objek ruang berfungsi RTH di Kota Solok terdiri dari Ruang Terbuka Biru (RTB) berupa danau dan sungai.

3. Keberadaan ruang terbuka hijau bagi masyarakat perkotaan berpengaruh terhadap tingkat kenyamanan masyarakat, yang dapat terlihat dari beberapa indikator seperti tingkat kunjungan masyarakat, infrastruktur serta lapangan kerja yang tersedia. Masyarakat lebih cenderung kepada Tipologi A Kawasan Ruang Terbuka Hijau dibandingkan dengan rth tipologi B dan C. Kawasan ruang terbuka hijau berfungsi sebagai peneduh dan paru-

paru kota, sebagai alternatif tempat berekreasi, bersantai, bermain bagi anak-anak, bahkan sebagai tempat dilangsungkannya berbagai kegiatan kemasyarakatan.

Tipologi B (Kawasan Lainnya Berfungsi RTH)					
No	Kawasan RTH	Luas (Ha)	Bobot (5)	FHBI (Koefisien)	Skor
B.1	Kawasan Hutan Lindung	298	30%	1.0	89
B.2	Kawasan Perlindungan Setempat	4,8	50%	1.0	24
B.3	Kawasan Konservasi	883	30%	1.0	264
		Totol			377

SIMPULAN

Berdasarkan tujuan yang dilakukan pada penelitian ini, maka hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Luas Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Solok

Ruang terbuka hijau publik di Kota Solok didominasi oleh ruang terbuka hijau Tipologi A RTH berupa rimba kota, taman kota, jalur hijau, dan pemakaman. Tipologi B Kawasan lainnya berfungsi RTH berupa kawasan hutan lindung, kawasan perlindungan setempat dan kawasan konservasi. Tipologi C

Objek Ruang berfungsi RTH yaitu Ruang Terbuka Biru (RTB) berupa danau dan sungai.

Kebutuhan luas ruang terbuka hijau publik di Kota Solok berdasarkan luas wilayah adalah 30% dari luas wilayah perkotaan yaitu 1.761,6 Ha. Ketersediaan ruang terbuka hijau publik hasil existing sebesar 1.245 Ha atau sebesar 21,2 %. Ini berarti luasan ruang terbuka hijau publik di Kota Solok sudah memenuhi kebutuhan akan RTH Publik sebesar 20%.

2. Kesesuaian Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Solok

Pemanfaatan ruang terbuka hijau di kota solok hasil dari analisis citra dengan penampakan yang ada di lapangan adalah sesuai. Pemanfaatan ruang terbuka hijau publik di Kota Solok tidak hanya untuk menghijaukan kota dan menjaga sirkulasi udara di perkotaan, tetapi juga memberikan manfaat keindahan dan kenyamanan serta sebagai tempat bersantai dan berekreasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Moh. Mudassir. 2022. “Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli”. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian* Vol. 4, No. 1, Mei 2022.
- Arsalina, Pinezia Fitri., Ratna Wilis. 2020. “Analisis Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Privat (Studi Kasus di Perumnas Siteba Kelurahan Surau Gadang Kecamatan Nanggalo)”. *Jurnal Buana* E-ISSN : 2615-2630, Vol-04 No-1 2020.
- Badri, A., Ratna Wilis.2020. “Tekanan Penduduk Terhadap Lahan Pertanian Sawah Per Kelurahan di Kota Solok”. *Jurnal Buana* E-ISSN : 2615-2630, Vol-04 No-2 2020.
- Caesarina, Maria Hanny dan Dienny Redha Rahmani. 2019. “Penyediaan Ruang Terbuka Hijau dengan Pendekatan Kota Hijau di Perkotaan Martapura”. *Jurnal Planoearth* E-ISSN 2615-4226 Vol.4 No.1 Februari 2019.
- Cahya, D. L., Widyawati, L. F., dan Ayodhia, F. W. 2019. “Evaluasi ketersediaan ruang terbuka hijau di kota Bekasi”. *Jurnal Planesia*, Vol. 7 (1).
- Januarisa, Dela Valenia. Gussti Hardiansyah dan Fahrizal. 2015. Persepsi Masyarakat Perkotaan Terhadap Pentingnya Fungsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Pontianak. *Jurnal Hutan Lestari* Vol 4(3) : 263 – 272.
- Lestari, Ayu dan Andi Cudai Nur. 2021. “Evaluasi Kebijakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kota Makassar”. *Jurnal Aktor* Vol.1 No 1, Oktober 2021.
- Mardiah, Annisa dan Ahyuni. 2020. “Perkembangan Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Publik di Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru Tahun 2000-2018”. *Jurnal Buana* E-ISSN : 2615-2630, Vol-04 No-3 2020.
- Masyitah N, M Haiqal dan Safwan. 2022. “Evaluasi Kenyamanan Ruang Terbuka Hijau Taman Kota di Pusat Kota Solok”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Arsitektur dan Perencanaan* Volume 6, No.1, Februari 2022, hal 58-62.
- Monoarfa, R.V., dkk. (2017). Evaluasi Ketersediaan

- Ruang Terbuka Hijau dalam Mewujudkan Kota Hijau (P2KH)". *Spasial: Perencanaan Wilayah dan Kota*, Vol. 4 (1), 113-125.
- Nugroho, Vinda Catur. 2015. "Evaluasi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman". *Planta Tropika Journal Of Agro Science* Vol 3 No 2 / Agustus 2015.
- Paraswatih, dkk. (2020). Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kelurahan Lembo Kota Makassar. *Arsitektura: Jurnal Ilmiah Arsitektur dan Lingkungan Binaan*, Vol. 18 (2), 215-226.
- Pertiwi, Aysha Puspa., Moehammad Awaluddin dan Nurhadi Bashit. 2019. "Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (Studi Kasus: Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang)". *Jurnal Geodesi UNDIP* 2019.
- Rijal, Syamsu. 2017. "Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Di Kota Makassar Tahun 2017". *Jurnal Hutan dan Masyarakat* Vol. III No 1 Mei 2008.
- Suciyani, W. O. 2018. "Analisis Potensi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau(RTH) Kampus di Politeknik Negeri Bandung". *Jurnal Planologi*, 17-33.
- Sumaraw, Alvira Neivi. 2016. "Analisis Kebutuhan Ruang Terbuka Hijau Publik di Kota Bitung". *Jurnal Berkah Ilmiah Efisiensi* Volume 16 no 04 tahun 2016.
- Wahyuningsih, Hapsari. 2018, "Perhitungan Ruang Terbuka Hijau Perkotaan Jenis Publik (Studi Kasus : Kota Surakarta)". *Jurnal Arsitektur dan Perencanaan* Vol 1 No 1 tahun 2018.
- Wikipedia. (2023). Google Earth. Dalam Wikipedia. Diakses pada 15 Mei 2023 dari https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Earth
- [UU RI] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Cipta Kerja
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2022. Kota Solok Dalam Angka 2022.
- [PERMEN PU] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 5 Tahun 2008. Tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Bab II dan III
- [PERMEN ATR/KBPN] Peraturan Menteri Agraria Tata Ruang/ Kepala Badan

- Pertanahan Nasional Nomor
14 Tahun 2022
- [PERDA] Peraturan Daerah Kota
Solok Nomor 13 Tahun
2012. *Tentang Rencana
Tata Ruang Wilayah Kota
Solok Tahun 2012 – 2031.*
Paragraf 5 Ruang Terbuka
Hijau Pasal 33 dan 34
- SB Pratiwi, T
Triyatno, F Syahar, 2018
- KLASIFIKASI KUALITAS
PERMUKIMAN
MENGUNAKAN CITRA
QUICKBIRD DI
KECAMATAN
MANDIANGIN KOTO
SELAYAN KOTA
BUKITTINGGI - JURNAL
GEOGRAFI, 2018 -
geografi.ppj.unp.ac.id
- RI Kelana, F Rahmanelli & Syahar
2019 Evaluasi Penerapan
Sapta Pesona Objek Wisata
Pantai Padang - Buana,
2019 -
geografi.ppj.unp.ac.id
- N Febriani, A Ahyuni - EL-
JUGHRAFIYAH 2010
- Analisis Perubahan
Pergunaan Lahan Tahun
2010-2020 Terhadap Debit
Banjir di Daerah Aliran
Sungai (DAS) Sikilang
Kabupaten Pasaman Barat -
EL-JUGHRAFIYAH -
ejournal.uin-suska.ac.id
- CD Aguspriyanti - Jurnal Arsitektur
ZONASI 2021
- Green Corridors: Potensi
Peningkatan Ruang Terbuka
Hijau Publik Ramah di Kota
Padat (Studi Kasus Kota
Malang) - Jurnal Arsitektur
ZONASI, 2021 -
researchgate.net
- N Kurniati, R Rifaid, SH Jumaah
2021
- Edukasi Pencegahan
Penyebaran Corona Virus
Disease (Covid-19) Pada
Masa Tatanan Baru (New
Normal) Di Ruang Terbuka
Hijau Pagutan Kota
Mataram - E-Amal: Jurnal
..., 2021 - stp-mataram.e-
journal.id

